

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

#### 1. Profil MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

MTs Tarbiyatul Banin adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1965 dengan SK pendirian nomor 032624 tahun 2005 terletak di desa pekalongan, kecamatan winong, kabupaten pati, provinsi jawa tengah. Luas bangunan sekolah 2056 m yang di bangun di atas luas tanah. Sekolah ini dipimpin oleh bapak Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I, dengan jumlah siswa sebanyak 727 dan jumlah tenaga guru pendidik sebanyak 49 orang.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 Profil MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati**

Nama Sekolah	MTs Tarbiyatul Banin
Npsn	20364133
Alamat	Jl. Puncakwangi KM 01
Desa/Kelurahan	Pekalongan
Kecamatan	Winong
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
Telepon/Hp/Fax	(0295) 4101139
Tahun Berdiri	1965
Status Sekolah	Swasta
SK Pendirian	
Sk Operasional	
Akreditasi	
Status Tanah	
Luas Tanah	
Luas Bangunan	2056
Kepala Sekolah	Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I
NIP	197504072005011003
Jumlah Siswa	727 siswa
Rombel	21 rombel

<sup>1</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

## 2. Visi MTs Tarbiyatul Banin

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Disamping itu juga mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi sebagai berikut : ***TERWUJUDNYA MADRASAH UNGGULAN BERBASIS TAHFIDZ & SAINS, MENUJU GENERASI YANG TERDEPAN DALAM ILMU TERPUJI DALAM LAKU SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN dengan Indikator sebagai berikut***.<sup>2</sup>

- a. *Unggul dalam kemampuan Tahfidzul Qur'an*
  - b. *Unggul dalam bidang Sains*
  - c. *Unggul dalam bidang ketrampilan keagamaan dan kepesantrenan*
  - d. *Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik*
  - e. *Meningkatnya mutu tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik*
  - f. *Terciptanya madrasah yang BERKAH (Berkarakter, Edukatif, Ramah, Kompetitif, Agamis, dan Humanis) dilandasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyah dan akhlakul karimah*
  - g. *Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan*
- ## 3. Misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin
- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlus sunnah wal jama'ah An Nahdliyah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari;
  - b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang profesional dan efektif berbasis unity of science secara modern dan salaf;
  - c. Mengembangkan kompetensi dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pendidik dan tenaga

---

<sup>2</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- kependidikan berdaya saing lokal, nasional dan internasional;
- d. Menyelenggarakan pendidikan madrasah berbasis tahfidzul Qur'an, sains dan ketrampilan keagamaan;
  - e. Mengembangkan madrasah adiwiyata bernuansa Islami, ramah lingkungan, dan berbudaya akhlakul karimah;
  - f. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif;
  - g. Menyelenggarakan pembinaan ekstrakurikuler dan pelatihan lifeskill untuk menggali dan menumbuhkan kembangkan minat, bakat peserta didik agar berkembang secara optimal.<sup>3</sup>
4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin

Tujuan kurikulum pada dasarnya adalah suatu panduan menuju arah yang diinginkan oleh para penyusunnya untuk bisa dicapai oleh anak didik ketika menggunakan kurikulum tersebut. Tujuan merupakan suatu garis besar pernyataan akan harapan masyarakat dan keinginan untuk pembelajaran anak didik. Oleh karenanya, tujuan umum kurikulum menjelaskan profil anak didik yang dicapai setelah mengikuti program pendidikan di madrasah pada jenjang waktu tertentu.

Tujuan di sini mencakup tujuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) yang mengacu pada tujuan umum pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Berdasarkan rumusan tersebut, MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mengembangkan rumusan yang lebih spesifik yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Yang dirumuskan dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut :<sup>5</sup>

- 1) Tujuan Jangka Pendek .
  - a) Terwujudnya sistem tata kelola madrasah secara professional dan proporsional

---

<sup>3</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>4</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>5</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- b) Terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
  - c) Terwujudnya sarana asrama/boarding Tahfidz & Sains
  - d) Terwujudnya layanan khusus peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui Sanggar Sains Banin (SSB) dan Sanggar Bahasa, Olahraga dan Seni (SBOS).
  - e) Meningkatnya prestasi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai even olimpiade tingkat Nasional
  - f) Terwujudnya gerakan kedisiplinan madrasah melalui program pembinaan Siswa Penegak Disiplin (SPD) IPNU-IPPNU.
  - g) Berkembangnya potensi akademik, minat dan bakat siswa melauai layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>
- 2) Tujuan jangka menengah.
- a) Terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis multimedia;
  - b) Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik melalui pendidikan dan pelatihan
  - c) Terjadinya peningkatan prestasi dibidang sains, olah raga, seni tingkat Provinsi dan Nasional
  - d) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rapi, nyaman, dan indah sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan berbasis adi wiyata;
  - e) Terwujudnya sarana laboratorium dan perpustakaan yang lengkap dan representative
  - f) Terwujudnya sarana pengembangan lifeskill madrasah sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan teknologi dan informasi komunikasi.
  - g) Terwujudnya website madrasah sebagai media layanan pembelajaran dan layanan informasi dan komunikasi.<sup>7</sup>
- 3) Tujuan Jangka Panjang.
- a) Terwujudnya madrasah unggulan akademik berstandar nasional

---

<sup>6</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>7</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- b) Terwujudnya layanan boarding school yang representative untuk kelas unggulan Tahfidz, sains dan kepesantrenan
  - c) Terwujudnya perpustakaan digital yang memadai sebagai pusat sumber literasi dan kreasi keilmuan guru dan siswa
  - d) Terwujudnya lingkungan madrasah yang Islami, terpadu, nyaman, indah dan teratur sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah
  - e) Terwujudnya studio multimedia madrasah sebagai media informasi dan komunikasi
  - f) Terwujudnya sarana pengembangan kewirausahaan madrasah
  - g) Terwujudnya pembelajaran kelas Digital
  - h) Terwujudnya madrasah *zero waste*<sup>8</sup>
5. Keadaan Tenaga Kerja

Guru memiliki peran penting dalam aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan secara formal di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau penyelenggaraan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Profesi seorang guru dipandang terhormat di masyarakat, guru dapat dihormati di masyarakat atas kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan profesi guru. Seorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi pengajarannya melalui pengalaman mengajar yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki seorang guru menjadi tolak ukur bagi penempatan dan peningkatan guru yang berkualitas. Peran dan fungsi guru sangat berarti bagi kelangsungan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Di MTs Tarbiyatul Banin Winong senantiasa memberikan dukungan dan perhatian peningkatan kualitas guru sesuai dengan keahliannya.

6. Gambaran Peluang Strategis MTs Tarbiyatul Banin

a. Kekuatan

Kekuatan MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- 1) Madrasah berada di lokasi yang strategis yaitu di pertengahan desa dan termasuk wilayah desa pusat pendidikan di kecamatan Winong.
- 2) Jumlah guru sebanyak 41 orang terdiri dari guru PNS DPK sebanyak 4 orang, Non PNS 37 orang sehingga memadai untuk membimbing 21 rombongan belajar;
- 3) Kualifikasi guru adalah lulusan S.2 pendidikan sebanyak 4 orang, lulusan S1 pendidikan sesuai kualifikasi bidangnya sebanyak 28 orang dan 1 orang lulusan diploma dan 8 orang lulusan pondok pesantren pengampu muatan lokal tahfidz dan kepesantrenan;
- 4) Pegawai Tata Usaha sebanyak 6 orang;
- 5) Pustakawan sebanyak 1 orang;
- 6) Penjaga madrasah sebanyak 1 orang;
- 7) Pesuruh dan Kebersihan sebanyak 1 orang;
- 8) Secara lengkap data pendidik dan kependidikan sebagaimana data di bawah ini :

a) Tenaga Pendidik / Guru<sup>10</sup>

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Jumlah Total	Ket
		PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap		
1	S2	3	1	-	4	
2	S1	1	28	7	36	
3	D3	-	-	1	1	
Jumlah		4	29	8	41	

b) Pegawai Tata Usaha<sup>11</sup>

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Jumlah Total	Ket
		PNS	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap		
1	S1	-	-	-	-	
2	SMA/MA	-	6	-	6	
Jumlah		-	6	-	6	

Potensi di lingkungan Madrasah yang diharapkan mendukung program Madrasah antara lain: <sup>12</sup>

<sup>9</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>10</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>11</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>12</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

No	Potensi	Mendukung Program	Keterangan
1	Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unggulan Tahfidzul Qur'an</li> <li>- Pengajaran Agama Islam</li> <li>- Ketrampilan keagamaan</li> </ul>	Terdapat beberapa pondok di Lingkungan Madrasah milik yayasan, pengurus, guru, yang diharapkan mendukung program Madrasah
2	LPKS/BLKK	Menjahit, Bengkel / otomotif TIK dan Multimedia	Adanya LPKS dan BLK di yayasan yang diharapkan mendukung program Madrasah
3	Sarana lapangan olahraga Desa Pekalongan	Ekstrakurikuler dan pengembangan olahraga	Adanya fasilitas lapangan olahraga yang representatif di desa Pekalongan dapat mendukung program Madrasah di bidang Non Akademik
4	BUMDes Pekalongan	Pengolahan sampah organik dan anorganik	Adanya BUMDes di Desa Pekalongan Dapat mendukung program Madrasah di bidang lingkungan hidup khususnya pengolahan sampah
5	Lembaga Pendidikan Formal dan non formal	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar	Di desa Pekalongan terdapat beberapa lembaga pendidikan Formal yaitu KB-RA, MI, MTs dan MA Tarbiyatul Banin, TK Pertiwi, SDN, MTsN 1 Pati, MA Darul Ma'la, dan SMK Al Falah. Juga berdiri beberapa Lembaga Pendidikan non formal yaitu TPQ Assalam, PP Al Hikmah, PP Annur, PPTQ Al Kafi, PP Azzahra, PP Al Ma'la, PP

			Al Falah, PP Alwaniyah, PP An Nafe, PP Az Zuhdi, PP Al Amin dan beberapa Lembaga kursus keterampilan dan Bahasa.
6	Pengurus Yayasan yang solid dan professional	Pengelolaan pendidikan yang professional dan unit-unit pendidikan mulai tingkat PAUD (KB) RA, MI, MTs, dan MA	Tata Kelola yayasan yang berjalan baik sesuai AD-ART, Pedoman Operasional Yayasan, dan Standar Operasional Prosedur.
7	Madrasah/sekolah Sahabat Sains Banin	Peningkatan mutu akademik di bidang sains	Saat ini ada 6 madrasah/sekolah sahabat sains banin yang sudah beerjasama yaitu : MI Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong, MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi, MI Khairiyah Sitaluhur Gembong, MI Miftahul Huda Jatiroto Kayen, dan SMPIT Al Masyhur Kayen MI Nurul Falah Brati Kayen

b. Kelemahan

Kelemahan MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- 1) Lingkungan MTs berada di pemukiman perumahan penduduk sehingga terbatas untuk pengembangan dan perluasan area pendidikan
- 2) Masih kurangnya fasilitas ruang kelas untuk memenuhi kebutuhan rombel
- 3) Belum tersedianya ruang laboratorium yang memadai;
- 4) Belum tersedianya ruang media/auditorium;



- 5) Masih kurangnya asrama/boarding school yang representatif untuk siswa program unggulan Tahfidz dan Sains.
  - 6) Tupoksi tenaga pendidik dan kependidikan belum berjalan maksimal;
  - 7) Partisipasi Komite madrasah dan wali murid masih belum maksimal;
  - 8) Rerata input siswa masih sedang dan cenderung rendah.
  - 9) Penguasaan IT tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan;
  - 10) Belum adanya sistem informasi dan keuangan yang berbasis IT sehingga dapat diakses secara online.<sup>13</sup>
- c. Peluang
- Peluang MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati:
- 1) Perhatian Pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan sangat membantu;
  - 2) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas, keamanan dan ketertiban madrasah;
  - 3) Terdapat forum KKMTs, MGMP, LP Maarif NU;
  - 4) Suasana lingkungan yang relatif kondusif untuk pendidikan, berdekatan dengan MTs Negeri, Madrasah swasta lain dan SMP Negeri
  - 5) Memiliki jaringan pondok pesantren yang mendukung program madrasah
  - 6) Mayoritas tenaga pendidik berada dalam usia produktif dan sesuai kualifikasi pendidikannya sehingga bisa memacu kualitas pendidikan;
  - 7) Prestasi siswa di bidang akademik non akademik sudah cukup bagus.<sup>14</sup>
- d. Tantangan
- Tantangan yang dihadapi MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati:<sup>15</sup>
- 1) Tuntutan Standar Pendidikan Nasional dan Mutu pendidikan

---

<sup>13</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>14</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>15</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- 2) Hasil / output madrasah di bidang akademik dan non akademik masih belum maksimal
- 3) Mayoritas peserta didik berlatarbelakang ekonomi menengah ke bawah
- 4) Tingkat perhatian orang tua wali murid terhadap perkembangan belajar anak rendah
- 5) Pengembangan pendidikan berbasis life skill, kurikulum salaf dan tahfidzul Qur'an sekarang mulai menjadi trend madrasah;
- 6) Pengembangan sarana dan prasarana pengembangan program (boarding school)
- 7) Peningkatan layanan pendidikan yang Cepat, Tepat, dan Manfaat
- 8) Peningkatan profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan prinsip Kerja Cerdas, Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Kerja Ukhuwah, Kerja Ibadah, Kerja Barokah,
- 9) Pembinaan prestasi siswa yang masih belum maksimal

Merespon analisis kondisi madrasah tersebut, MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati mengembangkan Kurikulum untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar :<sup>16</sup>

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkannya dengan baik dan benar;
- 2) Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- 3) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportivitas serta kesadaran hidup sehat;
- 5) Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain;
- 6) Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

---

<sup>16</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

- 7) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan keagamaan melalui kurikulum muatan lokal tahfidz dan kepesantrenan.
- 8) Mengembangkan karakter Islami berhaluan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah
- 9) Mengembangkan bakat dan minat secara maksimal melalui pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Penerapan Metode At-Tartil dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7a di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.**

MTs Tarbiyatul Banin dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungannya. Dengan demikian, proses pembelajaran di MTs Tarbiyatul Banin dipusatkan pada peserta didik.<sup>17</sup>

Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MTs Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dengan memperhatikan muatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kurikulum ini meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun

---

<sup>17</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansinya.<sup>18</sup>

MTs Tarbiyatul Banin menyediakan 21 rombel Kelas, yang terdiri dari 5 fokus atau minat siswa, yaitu,

- a. Tahfidz Boarding
- b. Sains Boarding
- c. Tahfidz Non Boarding
- d. Sains Non Boarding
- e. Reguler Kepesantrenan<sup>19</sup>

Salah satu program unggulan pada MTs Tarbiyatul Banin yaitu kelas tahfidz. Seperti halnya yang di sampaikan Kepala MTs Tarbiyatul Banin, pada program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan program tahfidz di Pondok Pesantren ataupun madrasah Lain.<sup>20</sup>

Beliau juga menambahkan dimana, untuk Tahfidz Boarding MTs Tarbiyatul Banin, terbagi menjadi dua, Tahfidz Boarding Putra dan Putri dengan tiap boarding memiliki 2 Murobbi dan 2 sesepuh dan 1 kepala boarding. Dimana 2 murobbi merupakan hafidz hafidzah yang bersanad dari Kiai NU.

Ditambahkan Ibu TW bahwa MTs Tarbiyatul Banin menggabungkan metode pendidikan kepesantrenan dan pola belajar di madrasah, namun tetap mempertahankan sanad menghafal Al-Qur'an dari Kyai-Kyai NU, yang notabene sudah mendarah daging di semua Guru Tahfidz MTs Tarbiyatul Banin.<sup>21</sup> Terkait metode At-Tartil di jelaskan oleh AH bahwa, metode yang dipakai yaitu adalah metode Tartil, yang memang berfokus pada dasar bacaan santri, seperti makhrajul huruf, tajwid, dan gharib dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Hal ini menjadikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin berfokus pada dasar atau pembentukan

<sup>18</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>19</sup> Arsip dokumen MTs Tarbiyatul Banin diakses pada 5 Juni 2023

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan Kepala MTs Tarbiyatul banin (YH) pada 6 Juni 2023

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Kurikulum MTs Tarbiyatul banin (TW) pada 6 Juni 2023

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Humas juga Ketua Boarding MTs Tarbiyatul Banin (Ibu AH) pada 6 Juni 2023

pondasi bagi siswa calon hafidz dan hafidzah MTs Tarbiyatul Banin. Hal ini diterapkan pada siswa Tahfidz baik boarding school ataupun yang non boarding. Untuk siswa tahfidz boarding, khususnya dalam penelitian kami yang berada dikelas 7a, memiliki pembelajaran yang lebih khusus karena adanya kesinambungan antara pembelajaran di Madrasah juga kajian yang ada di boarding MTs Tarbiyatul Banin. Program tahfidzul Quran di MTs Tarbiyatul Banin bertujuan :

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an
- b. Mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid
- c. Mengajarkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam tajwid,
- d. Mencetak generasi qurani yang hafal dan paham Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan dari program Tahfidz Qur'an MTs Tarbiyatul Banin, diharapkan siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan juga faham pelafalan dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz boarding, jam pembelajaran di madrasah diakumulasikan tiap minggu 16 jam pelajaran, dengan estimasi waktu per jam pelajaran adalah 45 menit.<sup>23</sup> Sedangkan untuk pembelajaran diboarding yaitu, Talqin/Tasmi, Taffahum, Tikrar, dan Muroja'ah. Talqin/Tasmi biasa dipimpin atau dipandu oleh murobbi di Boarding MTs Tarbiyatul Banin, sesuai dengan boardingnya. Kemudian Taffahum, memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan di hafal. Biasanya murobbi membantu santri pasca proses Talqin, namun untuk lebih memperdalam santri dapat membaca berulang dan membantu santri dalam memahami dan menghafal. Setelah itu santri diharuskan untuk melaksanakan Tikrar yang biasanya dilaksanakan sendiri oleh santri, namun tetap dalam pengawasan murobbi. Tikrar disini adalah dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Kurikulum MTs Tarbiyatul banin (TW) pada 6 Juni 2023

mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai hafal, setelah itu dilaksanakan muroja'ah mandiri dan bersama.<sup>24</sup>

Disinilah merupakan kelebihan membaca dengan tartil, yang lebih memudahkan siswa, khususnya siswa kelas 7a Tahfidz boarding, dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik membaca dengan tartil memang membutuhkan waktu guna pembelajarannya namun, ketika peserta didik terbiasa akan memudahkan dalam menghafal.

## 2. Capaian Hasil menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil

Siswa di kelas 7a tahfidz boarding tentunya dalam target belum ditentukan jumlah hafalan yang harus dicapai, pertama guna menguatkan dasar atau pondasi siswa.<sup>25</sup> Beliau juga menambahkan, beberapa siswa yang sudah ada bekal dari MI, atau jenjang sebelumnya biasanya tinggal pelaksanaan pembenahan bacaan, pembiasaan pelafafalan makhrajul huruf, tajwid dan lain sebagainya kemudian melanjutkan hafalannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan hal tersebut untuk capaian belajar, khusus tidak di tentukan namun dalam hal target setiap anak memiliki target masing-masing sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Hal ini terbukti dari masih adanya beberapa siswa yang masih menghafal jus'ama dan di tahap tasmi' meski sudah di akhir masa pembelajaran kelas VII A. Namun ada juga yang sudah mulai masuk menghafal Juz 3 pada anak kelas VII A.

Secara signifikan capaian metode pembelajaran dengan At-tartil di MTs Tarbiyatul Banin tidak mengacu pada jumlah hafalan santri melainkan kualitas bacaan santri terlebih dahulu, sehingga diharapkan setelah santri atau peserta didik sudah memiliki fondasi barulah mengejar hafalan, sehingga antara satu siswa dengan siswa yang lain memiliki capaian hasil yang berbeda, berdasarkan bekal awal santri dari sekolah asal.

---

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan Murobbi boarding MTs Banin (A) pada 6 Juni 2023

<sup>25</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penerapan Metode At-Tartil dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7A di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.**

Suatu penerapan metode ataupun tehnik tentunya dipilih dan dipraktikan berdasarkan tingkat efektifitas suatu tehnik atau metode dalam mewujudkan suatu tujuan atau meraih capaian khusus. Seperti hanya membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan tartil, di aplikasikan di suatu Lembaga Pendidikan ataupun Pesantren di dasarkan pada tingkat kebutuhan atau kebermaknaannya dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an. Demikian juga di MTs Tarbiyatul Banin, yang notabene madrasah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, dalam praktiknya di program kelas Tahfidz Boarding, menerapkan metode menghafal dengan tartil, yang dipandang sesuai dengan basic yang dibutuhkan siswa.

Dilatar belakangi kondisi siswa yang memiliki latar belakang berbeda serta metode pendidikan Al-Qur'an yang beragam juga jenjang pendidikan yang sebelumnya berbeda antara satu siswa dan siswa yang lain. Oleh karena itu harus disesuaikan dan disamakan guna mempermudah bagi siswa untuk proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan tartil di pilih juga mempertimbangkan keuntungan atau kelebihan dari menghafal dengan tartil, yang memperhatikan makhraj, tajwid, dan gharib. Sehingga nada dalam membaca dan menghafal mudah diingat serta siswa ketika hafal bukan sekedar hafal tapi juga hafal dengan kaidah bacaan yang sesuai.

Namun seperti halnya metode ataupun tehnik yang lain, menghafal dengan tartil khususnya dalam penerapannya dalam program pendidikan di madrasah, tentu juga ada kelemahan di dalamnya yang bisa bersumber dari eksternal ataupun internal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, tentu seperti halnya penerapan metode at-tartil dalam program tahfidz boarding di kelas 7A juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pendorong atau pendukung dan juga faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yang memang bersumber dari internal dan eksternal.

Berdasarkan hal di atas, faktor pendorong dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin yaitu,

a. Faktor pendorong

1) Kondisi Siswa

Kondisi Siswa merupakan faktor pertama yang menjadi pendorong efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Kondisi siswa yang memang sudah memiliki dasar dari jenjang sebelumnya seperti, TPQ, diniyah, juga hafalan di pontren sebelumnya, memudahkan siswa untuk menerima metode menghafal Al-Qur'an dengan At-Tartil. Selain itu kondisi siswa yang memang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an juga mempermudah dalam pembiasaan tartil dalam membaca dan menghafal.<sup>27</sup>

2) Dukungan dari Kepala MTs Tarbiyatul Banin

Program tahfidz merupakan program unggulan di MTs Tarbiyatul Banin yang menjadikan sains dan tahfidz sebagai tag linanya.<sup>28</sup> Hal ini menjadikan MTs Tarbiyatul Banin dikenal sebagai madrasah tahfidz dan sains. Hal ini juga berkat kepala MTs Tarbiyatul Banin yang memang mengupayakan betul kelas tahfidz, dan selalu mendorong rekrutment guru tahfidz setiap tahunnya serta pembangunan gedung tahfidz. Hal ini juga menjadi pendorong bagi guru-guru tahfidz untuk terus semangat dalam berjuang membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Guru Tahfidz kelas 7A

Guru adalah fasilitator, yang membantu siswa dalam belajar. Ungkapan itu tercermin dalam hal ini, karena guru yang memang menjadi pendidik, khususnya dalam hal ini guru tahfidz, memiliki sumbangsih yang cukup. Dimana guru tahfidz yang memang bersanad juga pernah menjadi murid atau

---

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas Murobbi boarding MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan Kepala MTs Tarbiyatul banin (YH) pada 6 Juni 2023



pernah dalam fase menghafal seperti peserta didik. Sehingga mampu memposisikan diri dengan baik terhadap siswa.

4) Fasilitas pendukung dalam membaca Al-Qur'an

Metode membaca dengan tartil memanglah membutuhkan waktu dalam upaya menghafal, sehingga diperlukan suasana yang berupa sarana dan prasarana yang membuat siswa terbiasa dan nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>

5) Peran Orang Tua

Peran orang tua juga merupakan satu point tersendiri yang sifat memberi suport positif kepada siswa. Apalagi untuk anak kelas 7A tahfidz Boarding. Selain Siswa harus beradaptasi dengan lingkungan boarding yang tentunya berbeda dengan ketika dirumah. Orang tua memiliki peran disini dengan memotivasi siswa untuk semangat sehingga betah tinggal di Boarding, juga lancar dalam belajar menghafal. Orang tua juga berperan dalam mengontrol hafalan siswa ketika dirumah termasuk bacaan siswa yang menghafal dengan At-Tartil.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Siswa kelas 7A

Kondisi siswa merupakan hal utama, selain menjadi suatu pendorong juga bisa menjadi suatu penghambat pada suatu program. Khususnya pada program tahfidz dengan At-Tartil. Tentunya siswa kelas 7A berasal dari lingkungan yang beragam sebelum berada di boarding. Ada yang memang udah terbiasa dengan dunia boarding atau pontren, namun juga ada yang berasal atau terbiasa dengan lingkungan rumah yang serba ada. Selain itu pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Antara satu siswa dan siswa yang lain tentu berbeda permasalahan yang dihadapi.<sup>30</sup> Beberapa siswa di kelas 7A yang memang belum punya basic atau dasar sama sekali juga

---

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

memerlukan waktu bagi murobbi untuk memrikan pelajaran atau pembelajaran khusus. Serta penyesuaian kaidah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tartil.

2) Guru Tahfidz kelas 7A

Guru tahfidz tentunya juga manusia biasa, dimana dalam pembelajaran terkadang ada kekurangan, apalagi dalam pembelajaran pada anak di fase senang- senangnya bermain. Perlu adanya kesabaran di dalamnya. Terkadang ketidak sabaran serta kesibukan guru tahfidz dan keterbatasan waktu acap kali menjadikan kurang maksimal dalam pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran tahfidz yang sifatnya khusus.

3) Murobbi Boarding 7A

Murobbi merupakan orang tua asuh siswa pasca sepulang sekolah juga yang memperhatikan dan mengontrol keseharian siswa, dari bangun tidur, sampai kembali tidur. Murobbi juga pendamping bagi siswa tahfidz guna melanjutkan pembelajaran yang terpotong di madrasah. Oleh karena itu di boarding MTs Tarbiyatul Banin, Murobbi dituntut untuk selalu berada di boarding menjadi orang tua asuh bagi siswa di boarding. Namun untuk mengawasi puluhan siswa yang terkadang ada yang super atau dalam artian aktif sekali tentu membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Di MTs Tarbiyatul Banin untuk saat ini hanya ada 2 murobbi yang memang masih di bantu guru tahfidz di kelas untuk pembelajaran di boarding. Sehingga kurangnya jumlah murobbi juga merupakan suatu penghambat juga permasalahan yang dihadapi MTs Tarbiyatul Banin saat ini.<sup>31</sup>

4) Orang tua Wali murid

Boarding di MTs Tarbiyatul Banin, memiliki peraturan khusus, termasuk jam besuk dan juga pembatasan uang jajan serta fasilitas pada siswa. Namun tingginya rasa sayang orang tua kepada anak tentunya ada wali yang kadang perlu untuk

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Humas juga ketua boarding MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

mendapatkan bimbingan, contohnya ada wali murid yang belum waktunya besuk sudah menemui anaknya di saat jam sekolah atau saat jam istirahat boarding. Hal ini menjadikan siswa kurang fokus dalam menghafal. Boarding MTs Tarbiyatul Banin, menjadwalkan jam besuk siswa sebulan sekali dan membatasi uang saku per bulan maksimal 300 rb dan di titipkan pada murobbi atau pendamping. Namun masih ada saja yang menambah uang saku di jam-jam sekolah. Hal ini menjadikan siswa boarding belum bisa lepas dari suasana rumah yang serba ada, sehingga justru membuat siswa tidak betah di boarding.<sup>32</sup>

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Metode At-Tartil dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7a di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah *to recite* (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid).

Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/ menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan/ penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada

---

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Humas juga ketua boarding MTs Tarbiyatul banin (AH) pada 6 Juni 2023

bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.<sup>33</sup>

Selaras dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas 7a Tahfidz boarding MTs Tarbiyatul Banin. Dimana siswa dituntut untuk menyesuaikan bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid, dan pelafalan huruf sesuai dengan makrajnya. Sehingga siswa memiliki pondasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Selain itu dalam membaca tartil harus serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.<sup>35</sup>

Penekanan di atas merupakan salah satu pokok wajib dalam membaca Al-Quran dengan memperhatikan tanda waqaf, washal, dan pelafalan dalam bentuk lain yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain hukum tajwid juga ada gharib yang diajarkan di kelas 7a tahfidz boarding MTs Tarbiyatul Banin, sehingga dalam menghafal juga memperhatikan kapan berhenti mengatur nafas, dan kapan harus mengulang kembali bacaan untuk melanjutkan ayat. Hal ini merupakan pembelajaran dasar yang terus diperhatikan dan di ingatkan oleh guru tahfidz baik di kelas ataupun saat pembelajaran murojaah bersama di boarding.

Metode Tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan/ mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2014. 4

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>35</sup> Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear) (Pesantren Uloomul Qur'an)*, 2013.9.

<sup>36</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, (Jakarta: Al-Qamar Media), 2014.,22.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan tartil dapat membantu siswa guna meningkatkan kualitas bacaan siswa. Namun memang membutuhkan waktu bagi siswa untuk memulai menghafal. Hal ini memang yang menjadikan point khusus perbedaan menghafal dengan tartil. Istilahnya melukis di atas air lebih mudah, tapi juga lebih mudah pula untuk hilang, sedangkan pembelajaran tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin dengan metode tartil membutuhkan waktu yang lama dalam memperbaiki bacaan dan dasar sesuai dengan kaidah tartil, tapi bagaikan melukis di atas batu ketika sudah hafal, akan mampu memiliki kualitas hafalan yang bukan sekedar hafal, tapi juga memiliki kualitas di dalamnya.

## 2. Capaian Hasil Menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil

Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/ menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan/ penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.<sup>37</sup>

Siswa di kelas 7a tahfidz boarding tentunya dalam target belum ditentukan jumlah hafalan yang harus dicapai, pertama guna menguatkan dasar atau pondasi siswa.<sup>38</sup> Beliau juga menambahkan, namun beberapa siswa yang sudah ada bekal dari MI, atau jenjang sebelumnya biasanya tinggal pelaksanaan pembenahan bacaan, pembiasaan pelafalan makharijul huruf, tajwid dan lain sebagainya kemudian melanjutkan hafalannya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2014. 4

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

Berdasarkan hal tersebut untuk capaian belajar, khusus tidak di tentukan namun dalam hal target setiap anak memiliki target masing-masing sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Hal ini terbukti dari masih adanya beberapa siswa yang masih menghafal jus'ama dan di tahap tasmi' meski sudah di akhir masa pembelajaran kelas 7a. Namun ada juga yang sudah mulai masuk menghafal Juz 3 pada anak kelas 7a.

Secara signifikan capaian metode pembelajaran dengan At-tartil di MTs Tarbiyatul Banin tidak mengacu pada jumlah hafalan santri melainkan kualitas bacaan santri terlebih dahulu, sehingga diharapkan setelah santri atau peserta didik sudah memiliki fondasi barulah mengejar hafalan, sehingga antara satu siswa dengan siswa yang lain memiliki capaian hasil yang berbeda, berdasarkan bekal awal santri dari sekolah asal.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penerapan Metode At-Tartil dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7a di Mts Tarbiyatul Banin Winong Pati.**

Berbicara terkait suatu metode maka akan berbicara benar salah dan baik buruk. Karena suatu metode bisa menjadi benar tapi belum tentu baik disuatu tempat tertentu, bisa dikatakan salah tapi ternyata sesuai di keadaan dan kondisi tertentu. Perlu adanya perbandingan serta target capaian atau tujuan yang diharapkan sehingga suatu metode atau tehnik bisa efektif untuk diterapkan.

Seperti halnya penerapan metode at-tartil dalam program tahfidz boarding di kelas 7a juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pendorong atau pendukung dan juga faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yang memang bersumber dari internal dan eksternal.

Berdasarkan hal di atas, faktor pendorong dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin yaitu,

- a. Faktor Pendorong
  - 1) Kondisi Siswa

Kondisi Siswa merupakan faktor pertama yang menjadi pendorong efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Kondisi siswa yang memang sudah memiliki dasar dari jenjang sebelumnya seperti, TPQ, diniyah, juga hafalan di

pontren sebelumnya, memudahkan siswa untuk menerima metode menghafal Al-Qur'an dengan At-Tartil. Selain itu kondisi siswa yang memang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an juga mempermudah dalam pembiasaan tartil dalam membaca dan menghafal.<sup>40</sup>

2) Dukungan dari Kepala MTs Tarbiyatul Banin

Program tahfidz merupakan program unggulan di MTs tarbiyatul banin yang menjadikan sains dan tahfidz sebagai tag linenyanya.<sup>41</sup> Hal ini menjadikan MTs Tarbiyatul Banin dikenal sebagai madrasah tahfidz dan sains. Hal ini juga berkat kepala MTs Tarbiyatul Banin yang memang mengupayakan betul kelas tahfidz, dan selalu mendorong rekrutment guru tahfidz setiap tahunnya serta pembangunan gedung tahfidz. Hal ini juga menjadi pendorong bagi guru-guru tahfidz untuk terus semangat dalam berjuang membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Guru Tahfidz kelas 7A

Guru adalah fasilitator, yang membantu siswa dalam belajar. Ungkapan itu tercermin dalam hal ini, karena guru yang memang menjadi pendidik, khususnya dalam hal ini guru tahfidz, memiliki sumbangsih yang cukup. Dimana guru tahfidz yang memang bersanad juga pernah menjadi murid atau pernah dalam fase menghafal seperti peserta didik. Sehingga mampu memposisikan diri dengan baik terhadap siswa.

4) Fasilitas pendukung dalam membaca Al-Qur'an

Metode membaca dengan tartil memanglah membutuhkan waktu dalam upaya menghafal, sehingga diperlukan susana yang berupa sarana dan prasarana yang membuat siswa terbiasa dan nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas Murobbi boarding MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

<sup>41</sup> Wawancara pribadi dengan Kepala MTs Tarbiyatul banin (YH) pada 6 Juni 2023

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023

## 5) Peran Orang Tua

Peran orang tua juga merupakan satu point tersendiri yang sifat memberi suport positif kepada siswa. Apalagi untuk anak kelas 7A tahfidz Boarding. Selain Siswa harus beradaptasi dengan lingkungan boarding yang tentunya berbeda dengan ketika dirumah. Orang tua memiliki peran disini dengan memotivasi siswa untuk semangat sehingga betah tinggal di Boarding, juga lancar dalam belajar menghafal. Orang tua juga berperan dalam mengontrol hafalan siswa ketika dirumah termasuk bacaan siswa yang menghafal dengan At-Tartil.

## b. Faktor Penghambat

## 1) Kondisi Siswa kelas 7A

Kondisi siswa merupakan hal utama, selain menjadi suatu pendorong juga bisa menjadi suatu penghambat pada suatu program. Khususnya pada program tahfidz dengan At-Tartil. Tentunya siswa kelas 7A berasal dari lingkungan yang beragam sebelum berada di boarding. Ada yang memang udah terbiasa dengan dunia boarding atau pontren, namun juga ada yang berasal atau terbiasa dengan lingkungan rumah yang serba ada. Selain itu pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Antara satu siswa dan siswa yang lain tentu berbeda permasalahan yang dihadapi.<sup>43</sup> Beberapa siswa di kelas 7A yang memang belum punya basic atau dasar sama sekali juga memerlukan waktu bagi murobbi untuk memrikan pelajaran atau pembelajarn khusus. Serta penyesuaian kaidah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tartil.

## 2) Guru Tahfidz kelas 7A

Guru tahfidz tentunya juga manusia biasa, dimana dalam pembelajaran terkadang ada kekurangan, apalagi dalam pembelajaran pada anak di fase senang- senangnya bermain. Perlu adanya kesabaran di dalamnya. Terkadang ketidak sabaran serta kesibukan guru tahfidz dan keterbatasan waktu

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Wali kelas 7A MTs Tarbiyatul banin (UM) pada 6 Juni 2023



acapkali menjadikan kurang maksimal dalam pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran tahfidz yang sifatnya khusus.

3) Murobbi Boarding 7a

Murobbi merupakan orang tua asuh siswa pasca sepulang sekolah juga yang memperhatikan dan mengontrol keseharian siswa, dari bangun tidur, sampai kembali tidur. Murobbi juga pendamping bagi siswa tahfidz guna melanjutkan pembelajaran yang terpotong di madrasah. Oleh karena itu di boarding MTs Tarbiyatul Banin, Murobbi dituntut untuk selalu berada di boarding menjadi orang tua asuh bagi siswa di boarding. Namun untuk mengawasi puluhan siswa yang terkadang ada yang super atau dalam artian aktif sekali tentu membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Di MTs Tarbiyatul Banin untuk saat ini hanya ada 2 murobbi yang memang masih di bantu guru tahfidz di kelas untuk pembelajaran di boarding. Sehingga kurangnya jumlah murobbi juga merupakan suatu penghambat juga permasalahan yang dihadapi MTs Tarbiyatul Banin saat ini.<sup>44</sup>

4) Orang tua Wali murid

Boarding di MTs Tarbiyatul Banin, memiliki peraturan khusus, termasuk jam besuk dan juga pembatasan uang jajan serta fasilitas pada siswa. Namun tingginya rasa sayang orang tua kepada anak tentunya ada wali yang kadang perlu untuk mendapatkan bimbingan, contohnya ada wali murid yang belum waktunya besuk suah menemui anaknya di saat jam sekolah atau saat jam istirahat boarding. Hal ini menjadikan siswa kurang fokus dalam menghafal. Boarding MTs Tarbiyatul Banin, menjadwalkan jam besuk siswa sebulan sekali dan membatasi uang saku per bulan maksimal 300 rb dan di titipkan pada murobbi atau pendamping. Namun masih ada saja yang menambah uang saku di jam-jam sekolah. Hal ini menjadikan siswa boarding belum bisa lepas dari suasana rumah yang serba ada,

---

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Humas juga ketua boarding MTs Tarbiyatul banin (AH) pada 6 Juni 2023

sehingga justru membuat siswa tidak betah di boarding.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Waka Humas juga ketua boarding MTs Tarbiyatul banin (AH) pada 6 Juni 2023